

STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI SATUAN LALU LINTAS KEPOLISIAN RESOR TANJUNG BALAI DALAM MENINGKATKAN TERTIB LALU LINTAS

Miftahul Jannah¹, Indira Fatra Deni², Fakhrrur Rozi³

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: mfthljnnh65@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the organizational communication strategy of the Tanjung Balai resort police traffic unit in improving traffic order and includes the inhibiting and supporting factors of the communication strategy that has been carried out. This study uses a qualitative research type with a descriptive approach and is located at the Tanjung Balai Polres Office Jl. General Sudirman No. 33, Officer, South Tanjung Balai, Tanjung Balai City, North Sumatra. The source of this research data is the Satlantas Polres Tanjung Balai. Researchers first observed, conducted in-depth interviews with informants and took documentation. Then the researcher analyzes the data or information needed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The informants in this study were Mr. Khairul Bahar as Head of the Gakkum, Mr. Samuel R. P. Sinaga as Kanit of South Security, Mr. Pulungan as Brigadier of Traffic Traffic Unit and Mr. Tarmizi, one of the Tanjungbalai Police personnel. The results showed that in carrying out the organizational communication strategy of the Tanjung Balai resort police traffic unit in improving traffic order, the Tanjung Balai Polres Satlantas made efforts, namely: a) Early Age Traffic Education, b) Youth Traffic Education (Police School to School, c) Community Traffic Development (motorcycle club, car club), d) Traffic Patrol.

Keywords: *Communication, Communication Strategy, Traffic.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi satuan lalu lintas kepolisian resor Tanjung Balai dalam meningkatkan tertib lalu lintas serta mencakup faktor penghambat dan pendukung dari strategi komunikasi yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan berlokasi di Kantor Polres Tanjung Balai Jl. Jendral Sudirman No. 33, Perwira, Tanjung Balai Selatan, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara. Adapun sumber data penelitian ini adalah pihak Satlantas Polres Tanjung Balai. Peneliti terlebih dahulu mengobservasi, melakukan wawancara mendalam kepada informan dan mengambil dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data atau informasi yang dibutuhkan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Khairul Bahar selaku Kanit Gakkum, Bapak Samuel R. P. Sinaga selaku Kanit Kamsel, Bapak Pulungan selaku Brigadir Satlantas dan Bapak Tarmizi salah satu personil Polres Tanjungbalai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan strategi komunikasi organisasi satuan lalu lintas kepolisian resor Tanjung Balai dalam meningkatkan tertib lalu lintas, Satlantas Polres Tanjung Balai melakukan upaya yakni: a) Pendidikan Lalu Lintas Usia Dini, b) Pendidikan Lalu Lintas Tingkat Remaja (Police School to School), c) Pembinaan Lalu Lintas Pada Komunitas (club sepeda motor, club mobil), d) Patroli Lalu Lintas.

Kata kunci: *Komunikasi, Strategi Komunikasi, Satlantas.*

PENDAHULUAN

Polisi Satuan Lalu Lintas Polres Tanjungbalai bertugas sebagai petugas lalu lintas, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Polres dan Polsek, yaitu pada pasal 59-62, bahwa

Satuan Lalu Lintas (Satlantas) adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi lalu lintas pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres. Satlantas bertugas melaksanakan Turjawali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmaslantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Satlantas menyelenggarakan fungsi: 1) pembinaan lalu lintas kepolisian; 2) pembinaan partisipasi masyarakat melalui kerja sama lintas sektoral, Dikmaslantas, dan pengkajian masalah di bidang lalu lintas; 3) pelaksanaan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran lalu lintas (Kamseltibcarlantas); 4) pelayanan administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi; 5) pelaksanaan patroli jalan raya dan penindakan pelanggaran serta penanganan kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum, serta menjamin Kamseltibcarlantas di jalan raya; 6) pengamanan dan penyelamatan masyarakat pengguna jalan; dan 7) perawatan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan.

Berdasarkan Pasal 62 Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Polres Satlantas dalam melaksanakan tugas dibantu oleh : a. Urusan Pembinaan Operasional (Urbinopsnal), yang bertugas melaksanakan pembinaan lalu lintas, melakukan kerja sama lintas sektoral, pengkajian masalah di bidang lalu lintas, pelaksanaan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan Kamseltibcarlantas, perawatan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan; b. Urusan Administrasi dan Ketatausahaan (Urmintu), yang bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi dan ketatausahaan; c. Unit Pengaturan, Penjagaan, Pengawasan dan Patroli (Unitturjawali), yang bertugas melaksanakan kegiatan Turjawali dan penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas dalam rangka penegakan hukum; d. Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa (Unitdikyasa), yang bertugas melakukan pembinaan partisipasi masyarakat dan Dikmaslantas; e. Unit Registrasi dan Identifikasi (Unitregident), yang bertugas melayani administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi; dan f. Unit Kecelakaan (Unitlaka), yang bertugas menangani kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum.

Dalam menjalankan tugasnya, Satlantas Tanjungbalai berpedoman pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Tugas tersebut di antaranya melakukan pemeriksaan dan penindakan terhadap pengemudi yang tidak memenuhi kelengkapan dan syarat kelayakan. pelaksanaan tugas pengaturan, penjagaan, pengawasan, dan patroli lalu lintas dapat dilihat dimana personel kepolisian melakukan pencegahan-pencegahan dan penjagaan pada lalu lintas. Seperti yang dilaksanakan pada kegiatan rutin Satlantas Polres Tanjungbalai dalam melaksanakan himbauan tertib berlalu lintas guna terciptanya Kamseltibcarlantas di wilayah hukum Polres Tanjungbalai. Hal itulah yang dilaksanakan polisi lalu lintas dalam mengantisipasi masalah-masalah yang ada di dalam lalu lintas, agar terciptanya lalu lintas

yang kondusif sehingga masyarakat dapat melaksanakan akifitasnya dengan aman dan nyaman.

Meskipun hal tersebut dilakukan satlantas Tanjungbalai demi keamanan masyarakat yang berkendara, tak jarang masih banyak masyarakat yang kurang peduli dan kurang kesadaran sehingga melanggar peraturan tersebut. Namun masih ada saja masyarakat yang tidak peduli ketika melihat terjadinya pelanggaran lalu lintas, dan bahkan dengan sengaja melanggar rambu-rambu lalu lintas, misalnya dengan sengaja menerobos lampu merah, tidak menggunakan helm, berkendara dengan melawan arah, parkir sembarangan, melebihi kapasitas penumpang, menggunakan knalpot ilegal (tidak berlabel SNI), kebebasan berkendara dibawah umur, tidak memiliki surat izin mengemudi, dan balap liar di jalan raya.

Kurangnya kesadaran akan keselamatan pengendara dalam mematuhi peraturan lalu lintas menjadi tantangan bagi polisi khususnya Satlantas (satuan lalu lintas) untuk menjalankan tugasnya sebagai aparat Kepolisian yang bertugas di Lalu Lintas. Kegiatan komunikasi, seperti penyuluhan dan pembinaan dilakukan untuk memberitahu kepada pengendara akan pentingnya menjaga keselamatan dan berhati-hati saat berkendara di jalan raya.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi komunikasi organisasi satuan lalu lintas kepolisian resor Tanjungbalai dalam meningkatkan tertib lalu lintas.

KAJIAN PUSTAKA

Ketertiban termasuk dalam salah satu asas aturan yang harus diperhatikan dan sangat penting khususnya dalam ruang lingkup hukum. Hal mengenai ketertiban identik dengan adanya perintah dari penguasa yang berdaulat dan selalu dianggap sebagai suatu hukum yang mengikat masyarakat khususnya apabila dituangkan dalam hukum undang-undang. (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang LLAJ). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ketertiban merupakan suatu asas standar yang dibentuk oleh badan pembuat undang-undang atau oleh pengadilan sebagai suatu dasar atau asas yang penting bagi suatu Negara dan semua lapisan masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014:58). Ketertiban sendiri merupakan sebuah kata yang mempunyai makna yang harus dipatuhi. Dengan kata lain, ketertiban ialah aturan/peraturan yang berkaitan dengan hukum dalam hal ini ialah hukum lalu lintas yang menuntut seseorang/masyarakat untuk mematuhinya.

Ketertiban merupakan suatu hal yang sangat penting dalam lalu lintas dan setiap orang haruslah senantiasa mengikuti peraturan yang telah dibuat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti misalnya kecelakaan dan sebagainya. Ketika seorang tidak tertib dan tidak mengikuti aturan berlalu lintas seperti misalnya melanggar lampu merah atau berbonceng tiga hal tersebut bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan orang lain dan berdampak besar terhadap adanya kecelakaan di jalan raya.

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Yang dimaksudkan dengan model

komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu unsur komunikasi dan unsur lainnya. Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antarmanusia. Penyajian model komunikasi ini dimaksudkan agar mempermudah memahami proses komunikasi.

Pertama, Model Analisis Dasar Komunikasi. Model ini dinilai sebagai model klasik atau model pemula komunikasi atau yang sering disebut juga rhetorical model (model retorik). Yang dikembangkan sejak Aristoteles, model komunikasi yang dibuat Aristoteles belum menempatkan unsur media dalam proses komunikasi. Hal ini bisa dimengerti, karena retorika pada masa Aristoteles merupakan seni keterampilan komunikasi yang sangat populer. Media seperti surat kabar, radio, dan televisi belum tersedia.

Kedua, Model Linier. Model ini dikemukakan oleh Harold Lasswell (1948) yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat. Ia menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu; Who (siapa komunikatornya), Says What (apa pesan yang disampaikan), In Which Channel (media apa yang digunakan), To Whom (kepada siapa pesan disampaikan), With What Effect? (Pengaruh yang diharapkan).

Ketiga, Model Sirkular. Salah satu model yang banyak digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah model sirkular yang digagas oleh Wilbur Schramm (1954). Dalam model ini Schramm menganggap komunikasi sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi, menafsirkan, menyandi-balik, mentransmisikan, dan menerima sinyal. Disini dapat dilihat umpan balik dan lingkaran yang berkelanjutan untuk berbagi informasi.

Menurut Siagian dalam bukunya manajemen strategi, bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Menurut Philip Kotler strategi adalah wujud rencana yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Basu Swasta strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan. Strategi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang menentukan arah yang perlu dituju oleh organisasi untuk memenuhi misinya. Fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam strategi, yaitu suatu proses dari tindakan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

Perencanaan (Planning), Perencanaan yang mencakup penetapan tujuan dan standar, penentuan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) yang diperkirakan akan terjadi. Perencanaan merupakan proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Lewat perencanaan, seorang manajer mengidentifikasi hasil kerja yang diinginkan serta mengidentifikasi cara-cara untuk mencapainya.

Pengorganisasian (organizing), Pengorganisasian merupakan proses pemberian tugas, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinasi kepada setiap

individu dan kelompok untuk menetapkan rencana. Fungsi pengorganisasian disini meliputi pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur suatu wewenang/tanggung jawab dan sistem komunikasi, serta mengkoordinasikan kerja setiap karyawan didalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisasi.

Penyusunan staff (staffing), Fungsi ini meliputi penentuan dan persyaratan personel yang dipekerjakan, menarik dan memilih calon karyawan, menentukan job discription dan persyaratan teknis suatu pekerjaan, penilaian dan pelatihan termasuk pengembangan kualitas dan kuantitas karyawan sebagai acuan untuk penyusunan setiap fungsi dalam manajemen organisasi.

Pengarahan (leading), Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan supaya bekerja giat serta membimbing mereka melaksanakan rencana dalam mencapai tujuan. Fungsi pengarahannya meliputi membuat orang lain melakukan pekerjaan, mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif, khususnya dalam metode komunikasi dari atas kebawah dan sebaliknya, diharapkan timbulnyasaling pengertian dan kepercayaan yang baik. Menumbuh kembangkan disiplin kerja dan sense of belonging pada setiap keryawannya serta jajaran manajemen (public internal).

Pengawasan (controlling), Fungsi terakhir ini mencakup, persiapan suatu standar kualitas dan kuantitas hasil kerja, baik berbentuk produk maupun jasa yang diberikan perusahaan/ organisasi dalam upaya pencapaian tujuan kepuasan bersama, produktivitas dan terciptanya citra yang positif. Dalam hubungan ini, fungsi pengawasan merupakan pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil yang sesungguhnya dengan rencana serta mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan (Suprpto, 2011:132).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell menjelaskan bahwasanya proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan an prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data (Kusumastuti, 2019:2-3).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-23 September 2022 di Polres Tanjung Balai Jl. Jendral Sudirman N0.33, Perwira, Tanjung Balai Selatan, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara. Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh. Adapun informan yang terkait langsung dalam hal ini yakni Kanit Gakkum Satlantas Polres Tanjung Balai, Kanit Kamsel, satu anggota Perwira Satlantas dan satu Personil Polres Tanjung Balai.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam hal ini data primernya yaitu pihak Satlantas Kota Tanjung Balai. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada (peneliti sebagai tangan kedua), data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya buku, jurnal dan sebagainya. Adapun dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur yang paling penting dalam komunikasi bukan hanya sekedar pada apa yang kita tulis atau kita katakan, tetapi lebih pada karakter kita dan bagaimana kita menyampaikan pesan kepada si penerima pesan. Jika kata-kata ataupun tulisan kita dibangun dari hubungan antar sesama manusia, bukan dari diri kita yang paling dalam (karakter), maka orang lain akan melihat atau membaca sikap kita (Prof. Dr. H. Hafied Cangar, 2015). Jadi syarat utama dalam komunikasi efektif adalah karakter yang kokoh yang dibangun dari pondasi integritas pribadi yang kuat. Komunikasi merupakan sebuah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya berupa lambang-lambang, pesan informasi) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).

Komunikasi dalam setiap situasi adalah seseorang yang saling bertukar pesan dalam rangka mencapai tujuan berbeda, maka dari itu komunikasi yang efektif haruslah bersifat interaktif (Friedrich, 2009). Dalam mengkomunikasikan pada masyarakat tentang pentingnya tertib pada peraturan lalu lintas agar dapat berjalan sesuai harapan tentunya sebuah lembaga harus memiliki atau membuat strategi. Maksud strategi sendiri ialah, cara untuk mengatasi dan mengantisipasi setiap masalah yang muncul serta menyiapkan rencana-rencana untuk masa yang akan datang.

Pada Satlantas Polres Tanjungbalai strategi yang digunakan dalam kegiatan komunikasinya terkait dengan ketertiban lalu lintas pada masyarakat ialah meliputi Pendidikan Lalu Lintas Usia Dini (tingkat TK dan SD), Pendidikan Lalu Lintas Remaja atau Pelajar (Police School To School), Pembinaan Lalu Lintas pada Komunitas (club sepeda motor, club mobil) dibawah naungan BP Biker Mitra Polisi dan Satlantas Polres Tanjungbalai melakukan pagelaran/ penempatan personil di daerah-daerah rawan, baik itu rawan pelanggaran, rawan kecelakaan dengan tujuan untuk memberikan pencegahan terjadinya pelanggaran maupun kecelakaan. Satlantas Polres Tanjungbalai juga melakukan patroli malam baik itu antisipasi ugal-ugalan, bahkan kejahatan yang menyangkut di jalanan.

Pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh masyarakat di Kota Tanjungbalai bermacam-macam mulai dari menerobos lampu lalu lintas, membawa penumpang berlebihan dan pengendara yang ugal-ugalan, walaupun Satlantas Polres Tanjungbalai telah melakukan Dikmas Lintas kepada masyarakat untuk pengikutsertakan masyarakat secara aktif dalam menciptakan keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas melalui proses pengajaran dan pelatihan dengan cara melakukan sosialisasi di beberapa tempat seperti di sekolah-sekolah,

pasar serta di pajak. Kesadaran dari diri masyarakat tentulah sangat berpengaruh atas apa yang akan menimpanya, bukan itu saja jika masyarakat tidak sadar akan pentingnya menaati tata tertib yang berlaku akan berakibatburuk bagi masyarakat lainnya bias ssaja akan menimbulkan kecelakaan yang merenggut nyawa bukan hanya satu tapi bahkan lebih dari itu.

Perlu diketahui bahwa seorang komunikator harus tahu dan memahami bahwa komunikasi (sasarannya) adalah salah satu penentu berhasil atau tidaknya suatu proses dari kegiatan komunikasi. Dalam hal ini yang paling utama penghambat komunikasi Satlantas Polres Tanjungbalai ialah komunikasi sebagai penerima pesan, sebagian komunikasi menganggap sepele mengenai tata tertib lalu lintas yang disampaikan oleh komunikator yakni Satlantas Polresta Palembang. Padahal yang sebenarnya pesan tersebut sangat penting bagi keselamatan pengendara roda dua dan roda empat. Maka dari itu, pihak Satlantas Polres Tanjungbalai dalam hal ini dituntut untuk memaksimalkan lagi upayaupaya kegiatan komunikasi terkait dengan ketertiban lalu lintas kepada masyarakat. Sehingga kecelakaan lalu lintas dan pelanggaran dapat diminimalisir.

Bagi suatu lembaga/organisasi khususnya Satlantas Polres Tanjungbalai dalam pelaksanaan kegiatan komunikasinya terkait dengan ketertiban lalu lintas sudah tentu akan mengalami kelancaran dan hambatan dalam proses komunikasinya. Berdasarkan hal ini yang menjadi faktor pendukung Strategi Komunikasi Satlantas Polres Kota Tanjungbalai ialah Sumber Daya yang memadai, sebagaimana yang disampaikan Kanit Penegak Hukum bahwa faktor pendukungnya pada proses kegiatan komunikasi ini ya sumber daya dan kerja sama antara tim Personil Satlantas dan gabungan koordinasi pada setiap pos-pos penjagaan atau zona-zona. Kalau semua itu lengkap sudah ada maka lancarlah pelaksanaan komunikasinya, satu lagi juga anggaran dana. Kalau anggaran dana selalu ada, selalu siap ada saat dibutuhkan, sudah lancarlah itu. Karena dua hal itulah yang penting untuk pelaksanaan komunikasi terkait dengan ketertiban lalu lintas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Strategi Komunikasi Organisasi Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Tanjung Balai Dalam Meningkatkan Tertib Lalu Lintas yakni meliputi Pendidikan Lalu Lintas Usia Dini (tingkat TK dan SD), Pendidikan Lalu Lintas Remaja atau Pelajar (Police School To School), Pembinaan Lalu Lintas pada Komunitas (club sepeda motor, club mobil). Satlantas Polres Tanjung Balai juga melakukan patroli malam baik itu antisipasi ugal-ugalan, bahkan kejahatan yang menyangkut di jalanan. Hal ini dapat dilihat dari realita yang ada sekarang pada masyarakat pengendara masih banyak diantara masyarakat pengendara yang tidak menaati peraturan, rambu-rambu lalu lintas. Selain itu juga upaya Satlantas Polres Kota Tanjung Balai mengkomunikasikan kepada masyarakat pengendara tidak hanya mengenai tata tertib lalu lintas tetapi juga pentingnya mengutamakan keselamatan pada saat berkendara bagi masyarakat khususnya Kota Tanjung Balai. Selain itu juga ada

beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan komunikasi tersebut, yang menjadi faktor penghambatnya ialah masyarakatnya (kesadaran diri / faktor mental disiplin yang kurang), cuaca, dan minimnya jumlah personil. Adapun faktor pendukungnya ialah kendaraan operasional dinas yang digunakan, anggaran yang lancar, dan kerjasama antara tim personil gabungan yang berkoordinasi pada tiap-tiap pos penjagaan/ zona yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Aini, Noor. "Strategi Komunikasi Satlantas Polres Penajam Paser Utara Dalam Mensosialisasikan Tertib Lalu Lintas Untuk Menekan Tingkat Kecelakaan Tahun 2015". *Junal Ilmu Komunikasi* 04, no.03 (2016)
- Bakar, Rifai Abu. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SukaPress UIN Sunan Kalijaga
- Candrayuni, Sekar. "Strategi Komunikasi Satlantas Polres Klaten (Studi Deskriptif tentang Strategi Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Tertib Lalu Lintas pada General Milenial di Kabupaten Klaten)". (2019)
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dimiyati, Johni. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hanggoro, Dany. "Peran Unit Kamsel Melalui Dikmas Lantas Sebagai Upaya Menekan Angka Pelanggaran Lalu Lintas (Studi Kasus di Wilayah Hukum Keolisian Resor Batu)". *Jurnal Komunikasi*. Vol 28. No 08. (2020)
- Ramadani, Ririn. "Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiba Lalu Ruslan, Rosady. 1999. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta : Pt. Raja Grapindo Persada.
- Saputra, Meita Anisa. "Strategi Komunikasi Satlantas Polres Blitar Kota Melalui Program Save Our Student Dalam Upaya Menekan Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Pada Pelajar". *Junal Airlangga Development*, (2015)
- Umar, Husein. 2016. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- W, Friedrich Gustav. 2009. *Strategic Communication in Business and the Profesions*. Jakarta: Kencana.